

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya yang dilandaskan pada konsep dan teori rekrutmen politik untuk mengkaji tahapan rekrutmen politik yang dikemukakan oleh Noris menyebutkan ada tiga tahapan dalam proses rekrutmen politik yang diawali dengan tahapan sertifikasi, penominasian dan diakhiri dengan tahap pemilu.

Proses seleksi oleh partai politik diawali dengan menjabarkan tahap demi tahap penentuan seleksi kandidat. Upaya yang dilakukan PKB dalam melakukan seleksi kandidat diawali dengan seleksi administratif yang dilakukan pada tingkat kabupaten. Setelah melewati proses seleksi administratif, kandidat yang terjaring mengikuti tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tingkat pusat. Pada tingkat pusat ini terjalin komunikasi politik untuk mempertimbangkan kandidat mana yang akan diusung. Pada tingkat pusat inilah keputusan final penentuan kandidat yang di usung dilakukan. Rekrutmen kandidat yang dilakukan PKB menggunakan model Inklusif dalam menentukan siapa kandidat yang dapat diusung. Dalam penentuan siapa yang melakukan penyeleksian terhadap kandiati PKB menggunakan model Formal- Terpusat yang bersifat sentralistik. Untuk menentukan dimana kandidat di seleksi PKB menggunakan model eksklusif. Dan untuk melihat bagaimana kandidat diputuskan PKB menggunakan model Pemilihan. Selain itu, di tingkat pusat terjalin komunikasi pula dengan partai lain untuk mencari kombinasi calon bupati dan calon wakil bupati.

Tahapan yang hampir sama terjadi dalam proses rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai PAN. PAN mengawasi proses pencarian kandidat dengan melakukan survey elektabilitas dan popularitas di masyarakat. Mencari gambaran figur pimpinan seperti apa yang dicari oleh masyarakat. Setelah proses survey selesai, PAN memilih kader di dalam partai sendiri untuk diusung. Proses seleksi kandidat tidak serta merta selesai pada titik ini, DPP yang menentukan hasil akhir dari proses seleksi kandidat. Dalam pencarian kandidat yang akan diusung untuk maju dalam Pilkada Muaro Jambi tahun 2017 PAN menggunakan model eksklusif dalam menentukan kandidat yang dinominasikan. Dalam penentuan siapa yang melakukan penyeleksian PAN menggunakan model Formal Terpusat. Untuk menentukan dimana kandidat dinominasikan PAN menggunakan model Eksklusif dengan tipe sentralistik. Untuk melihat bagaimana kandidat diputuskan PAN menggunakan model Penunjukan. Pada tingkat pusat terjadi proses koalisi untuk menentukan komposisi bupati-wakil bupati.

PKB dan PAN Kabupaten Muaro Jambi telah berhasil melaksanakan fungsi rekrutmen politik dengan mengusung Masnah Busro dan Bambang Bayu Suseno. Lebih jauh keberhasilan PKB dan PAN memberikan kemenangan atas berhasilnya pasangan ini duduk di kursi kepala daerah untuk periode kepemimpinan 2017-2022. Koalisi kedua partai ini bersinegi untuk memenangkan pasangan calon agar dapat duduk di kursi kepala daerah.

6.2 Saran

1. Hierarki kepartaian menempatkan Dewan Pengurus Pusat sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam menentukan kandidat pasangan

calon bupati dan wakil bupati, sebaiknya ada juga kewenangan, DPD, dan DPC untuk ikut memutuskan kandidat tersebut.

2. Rekrutmen politik menjadi jalan bagi kandidat untuk dapat duduk di kursi eksekutif seharusnya fungsi ini dapat berjalan secara demokratis dan terbuka sehingga dapat menjadi pembelajaran dalam penerapan prinsip demokrasi.
3. Bagi partai politik, seleksi kandidat di internal merupakan perwujudan dari demokrasi internal di partai. Untuk itu, perlu melibatkan kader atau anggota partai dan dilakukan dengan transparan, sehingga kandidat yang muncul tidak ditentukan hanya oleh elit politik dan bisa dilihat rekam jejaknya. Partai juga bisa melakukan semacam pemilihan pendahuluan di internal. Selain itu, sudah semestinya partai mengoptimalkan kaderisasi sehingga partai akan lebih siap menyiapkan kader mereka dalam menghadapi Pilkada.

